

**ETNOBOTANI TANAMAN RITUAL PADA PERNIKAHAN ADAT JAWA
DI KECAMATAN KUNJANG
KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Biologi



Oleh:

MOH. NUR KHOLIQ ARYANTO

2015020020

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS (FIKS)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2020

Skripsi oleh:

MOH. NUR KHOLIQ ARYANTO

NPM : 2015020020

Judul:

**ETNOBOTANI TANAMAN RITUAL PADA PERNIKAHAN ADAT JAWA
DI KECAMATAN KUNJANG KABUPATEN KEDIRI**

telah disetujui untuk diajukan kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi

FIKS UN PGRI Kediri

Tanggal: 15 Juli 2024

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sulistiono, M.Si.
NIDN. 0007076801


Tutut Indah Sulistivowati, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0720088401

Skripsi oleh:

MOH. NUR KHOLIQ ARYANTO

2015020020

Judul:

**ETNOBOTANI TANAMAN RITUAL PADA PERNIKAHAN ADAT JAWA
DI KECAMATAN KUNJANG KABUPATEN KEDIRI**

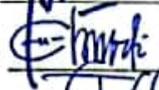
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Biologi FIKS UN PGRI KEDIRI

Pada Tanggal: 15 Juli 2024

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Sulistiono, M.Si.
2. Penguji I : Elysabet Herawati, M.Si.
3. Penguji II : Tutut Indah Sulistiyowati, S.Pd., M.Si.

: 
: 
: 

Mengetahui,
Dekan FIKS UN PGRI Kediri




Dr. Nur Ahmad Muharram, M.Or
NIDN. 0703098802

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Moh. Nur Kholiq Aryanto

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/tgl. Lahir : Lamongan/ 23 Maret 1997

NPM : 2015020020

Fak/Jur/Prodi : FIKS/S1 Pendidikan Biologi

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 15 Juli 2024



MOH. NUR KHOLIK ARYANTO

NPM 2015020020

MOTTO

“Lelah karena ibadah setelah lelahnya hilang maka yang tersisa adalah pahalanya
sedangkan lelah karena kemaksiatan setelah lelahnya hilang maka yang tersisa
adalah dosanya”

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini untuk ayah, ibu dan kakak ku yang senantiasa
memberikan dukungan dan motivasi lahir dan batin selama pendidikan yang saya
tempuh, serta teman – teman pondok pesantren yang telah membantu
menyelesaikan skripsi

Abstrak

Moh. Nur Kholiq Aryanto : Etnobotani Tanaman Ritual Pada Pernikahan Adat Jawa di Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri, Skripsi, Program Studi Pendidikan Biologi, FIKS UN PGRI Kediri, 2020

Kata kunci : *Etnobotani, Tanaman Ritual, Pernikahan Adat Jawa*

Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuhan untuk kebutuhan masyarakat sesuai aturan-aturan yang berlaku. Suku Jawa memiliki budaya yang unik dalam upacara pernikahan salah satunya adalah tradisi *temu manten*. Salah satu daerah yang menggunakan tradisi *temu manten* yaitu di daerah Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan metode wawancara secara langsung terhadap tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat yang mengetahui tentang ritual keagamaan dalam upacara pernikahan. Terdapat 17 jenis tanaman yang digunakan pada upacara pernikahan adat Jawa di Kecamatan Kunjang yaitu kelapa, puring, andong, pisang raja, kacang tanah, pinang, kenanga, beringin, kedelai hitam, melati, kantil, padi, kacang hijau, sirih, sedap malam, mawar dan tebu.

Secara keseluruhan, berbagai jenis tanaman yang digunakan pada upacara pernikahan adat Jawa di Kecamatan Kunjang memiliki rangkaian harapan agar kedua mempelai selalu dapat memberikan laku suci, sederhana, tekun dan beriman kuat. Serta sekaligus sebagai doa agar kedua mempelai diberikan perlindungan dari segala marabahaya, diberikan kelancaran rejeki, dan menghasilkan karya yang baik untuk masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah mengizinkan penulis menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai tauladan yang baik setia insan yang beriman.

Dalam kesempatan ini tidak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Sulistiono M.Si. selaku dosen pembimbing 1
2. Tutut Indah Sulistiyowati, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing 2
3. Kedua orang tua yang telah memberikan semangat dan doa demi kelancaran dan kesuksesan
4. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada teman – teman pondok pesantren yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih belum sempurna dan banyak kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki kekurangan dalam penelitian selanjutnya. Semoga tulisan ini berguna bagi pembaca

Kediri,

Moh. Nur Kholiq Ariyanto

NPM 2015020020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4

BAB II	: KAJIAN TEORI	
	A. Etnobotani.....	6
	B. Upacara Pernikahan.....	7
BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	10
	B. Metode Penelitian.....	10
	C. Populasi dan Sampel.....	10
	D. Prosedur Penelitian.....	11
BAB IV	: HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Tahapan dalam Temu Manten atau Panggih Kemanten.....	15
	B. Jenis Tumbuhan yang Digunakan dan Maknanya	22
BAB V	: PENUTUP	
	A. Simpulan.....	48
	B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....		49
LAMPIRAN		53

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Daftar Pertanyaan kepada Narasumber	12
3.2 Jenis-jenis Tumbuhan dalam Pernikahan Adat.....	13
4.1 Jenis dan bagian tumbuhan ritual <i>temu manten</i>	44
4.2 Tumbuhan, makna dan asal tumbuhan ritual <i>temu manten</i>	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar

3.1 Alur Penelitian.....	14
4.1 Jenang <i>abang</i>	20
4.2 <i>Sego golong</i>	20
4.3 Panggang tumpeng.....	21
4.4 <i>Tumplek ponjen</i>	22
4.5 Andong.....	23
4.6 Daun beringin.....	25
4.7 Biji jagung.....	25
4.8 Biji kacang hijau.....	27
4.9 Kacang tanah.....	28
4.10 Kantil.....	29
4.11 Biji kedelai hitam.....	30
4.12 Pohon kelapa gading	31
4.13 Kenanga.....	32
4.14 A Bunga mawar merah	33
4.14 B Bunga mawar putih.	34
4.15 A Bunga melati gambir	35
4.15 B Bunga melati putih.....	35
4.16 Tumbuhan padi	37
4.17 Bunga pinang.....	37
4.18 Pohon pisang.....	38

4.19 A Puring lancur.....	41
4.19 B Kembang puring.....	41
4.20 Sirih hijau.....	42
4.21 Sedap malam	43
4.22 Tebu wulung	44
4.23 Presentase bagian tumbuhan dalam ritual temu manten.....	45
4.24 Presentase asal tumbuhan dalam ritual temu manten.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Etnobotani termasuk ke dalam cabang ilmu yang pengetahuan yang mempelajari tentang tata cara penggunaan tanaman sebagai bentuk pemenuhan suatu kebutuhan masyarakat berdasarkan aturan yang berlaku. Etnobotani menjadi sebuah ciri khas yang melekat pada sebuah adat tertentu dimana masyarakatnya memanfaatkan tanaman dengan cara tradisional. Etnobotani berasal dari dua kata yaitu Etnologi (ilmu tentang kebudayaan) dan Botani (ilmu tentang ragam tanaman). Etnobotani juga termasuk kedalam bidang ilmu yang membahas interaksi manusia dengan tanaman. Secara terminologi, Etnobotani dapat diartikan sebagai bidang ilmu yang menjelaskan interaksi antara Botani atau tanaman dan etnik atau kelompok masyarakat (Ningsih & Pujawati, 2017).

Pemanfaatan dan penggunaan tanaman mempunyai makna penting bagi penduduk lokal Indonesia, terutama pada pelaksanaan ritual keagamaan (Hulyati dkk.,2014; Anggraini dkk., 2018). Ragam jenis tanaman yang digunakan pada pelaksanaan ritual adat sangat beragam serta mengandung makna dan definisi yang berbeda-beda (Fauziah dkk., 2017). Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman suku bangsa terbanyak di seluruh dunia. Lebih dari 555 suku yang tinggal di seluruh wilayah Indonesia (Budhisantoso, 2006). Keberagaman suku bangsa menyebabkan terjadinya banyak perbedaan penggunaan ragam tanaman di seluruh pelaksanaan kegiatan

di Indonesia baik dalam kebudayaan, ekonomi, kesehatan, kecantikan, spiritual dan pengobatan penyakit. Keberagaman kebudayaan yang ada di Indonesia bersifat pluralistik dan memicu timbulnya keberagaman pengetahuan dan kearifan lokal di kehidupan bermasyarakat (Rosiana, 2013).

Suku Jawa termasuk kedalam suku terbesar yang ada di Indonesia dengan keterkaitan yang sangat antara norma hidup dengan agama, sejarah, dan tradisi. Tradisi dapat didefinisikan sebagai sebuah kebiasaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh kelompok masyarakat berdasarkan kepercayaan dan pengalaman secara terus menerus. Pernikahan masuk kedalam peristiwa penting dan sakral bagi manusia dimana proses ini menyatukan antara kedua insan baik secara lahir maupun batin menjadi sepasang suami istri dengan tekad kuat membangun sebuah cerita yang harmonis dan bahagia dengan dasar iman dan taqwa kepada Sang Maha Kuasa. Bagi masyarakat Jawa pernikahan atau *mantenan* merupakan sebuah peristiwa yang sangat sakral, dan diharapkan dapat dilaksanakan hanya sekali seumur hidup (Kartika, 2020).

Suku Jawa sebagai suku yang terbanyak yang tinggal di Indonesia menjadikan ritual pernikahan adat Jawa menjadi proses pernikahan adat yang paling sering dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. Suku Jawa memiliki budaya yang khas dalam pelaksanaan upacara pernikahan atau yang lebih dikenal dengan tradisi *temu manten*. Salah satu daerah yang masih mengusung konsep tradisi *temu manten* dengan erat yaitu Kecamatan Kunjang yang terletak di sebelah utara Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Masyarakat di Kec. Kunjang masih memegang kuat tradisi adat pelaksanaan *temu manten*

di era sekarang dimana banyak terjadi proses asimilasi budaya yang merubah dan menghilangkan makna serta tradisi pelaksanaan pernikahan adat *temu manten*.

Temu manten berasal dari kata “temu atau bertemu” (Muzzakkir, 2018). Pengertian dari *temu manten* adalah proses pertemuan antara kedua mempelai pengantin yang dilaksanakan di kediaman pengantin perempuan. Pengantin pria akan didampingi oleh keluarganya untuk selanjutnya dilakukan proses penyerahan kepada mempelai wanita dengan cara disambut di depan pintu rumahnya. Pelaksanaan ritual pernikahan adat di Kecamatan Kunjang terjadi melalui beberapa tahapan dan prosesi di dalamnya. Berdasarkan hasil wawancara narasumber prosesi dalam *temu manten* antara lain: *balangan sirih* atau melempar sirih, *wiji dadi*, *mapag besan*, atau menginjak telur, *gendong manten*, *sinduran*, *timbangan*, penukaran *kembar mayang*, *kacar-kucur*, *dahar kembul* atau saling menyuapi, dan *sungkeman*.

Pelaksanaan ritual pernikahan adat atau “*temu manten*” dalam prosesi adat Jawa masuk ke dalam warisan budaya yang bermakna sebuah penyatuan kedua belah pihak keluarga, untuk memohon doa restu agar kehidupan kedua mempelai baik pria dan wanita dijauhkan dari hal buruk dan didekatkan dengan hal baik. Prosesi ritual pernikahan adat menjadi sebuah wadah untuk saling berbagi dan saling menghargai agar kehidupan selanjutnya menjadi tenang sehingga kedua pasangan mampu untuk menghadapi berbagai rintangan yang menghadang. Oleh karena itu pelaksanaan ritual pernikahan adat atau *temu manten* pada masyarakat di Kec. Kunjang menjadi sebuah tradisi yang melekat

dan secara turun-temurun dilaksanakan dengan memanfaatkan beragam tanaman yang memiliki ciri khas dan makna khusus dalam pelaksanaan ritual pernikahan adat atau *temy manten* di masyarakat Kec. Kunjang.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan dipandang penting untuk dilakukan proses identifikasi ragam jenis tanaman dalam pelaksanaan ritual upacara adat Jawa atau *temu manten* di Kecamatan Kunjang beserta fungsi dan kegunaannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis tanaman apa saja yang digunakan dalam upacara pernikahan yang ada di Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana makna tanaman yang digunakan dalam upacara pernikahan yang ada di Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui jenis tanaman kultural yang digunakan dalam upacara pernikahan di Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri.
2. Mengetahui makna dari tanaman yang digunakan dalam upacara pernikahan di Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas perlu adanya proses identifikasi dan penelitian lebih lanjut terhadap jenis dan manfaat tanaman yang digunakan

dalam pelaksanaan ritual upacara adat jawa atau *temu manten* di Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri. Oleh karena itu perlu adanya proses pengkajian etnobotani kepada kelompok masyarakat di Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusinya bagi masyarakat di Kecamatan Kunjang untuk tetap menjaga dan melestarikan ragam tanaman yang dipakai dalam pelaksanaan ritual upacara pernikahan pada adat jawa atau *temu manten*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfayed, D., Dharmono, D., & Riefani, M. K. (2022). Kajian Etnobotani Mahoni (Swietenia mahagoni) di Kawasan Desa Sabuhur Kabupaten Tanah Laut. *NECTAR: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(1), 1-8.
- Ananta Gautama, Wahyu. (2017) Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Dari Mi Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran.
- Anggraini, Titri, Sri Utami, and Murningsih Murningsih. (2018) Kajian etnobotani tumbuhan yang digunakan pada upacara pernikahan adat Jawa di sekitar Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. *Jurnal Akademika Biologi* 7.3 13-20.
- Asmiah, Y. (2022). *Etnobotani Tumbuhan yang Digunakan pada Upacara Pernikahan dan Mengayunkan Anak oleh Masyarakat Melayu di Kecamatan Kualuh Leidong* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Bachri, Bachtiar S. (2010) Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1, 46-62.
- Budhisantoso, S. (2006). Kemajemukan Masyarakat dan keragaman kebudayaan di Indonesia dalam bunga rampai kearifan lingkungan. Kementerian Negara Lingkungan Hidup
- Chandra, L & Sitanggang, M. (2007). Pesona Puring Jakarta: Agro Media Pustaka
- Dalimartha, S. (2006). Atlas Tumbuhan Obat Indonesia. Jilid 4. Jakarta: Puspa Swara
- Eniek Kriswiyanti. (2013) KEANEKARAGAMAN KARAKTER TANAMAN KELAPA (Cocos nucifera L.) YANG DIGUNAKAN SEBAGAI BAHAN UPACARA PADUDUSAN AGUNG CHARACTERS VARIATION OF COCONUT (Cocos nucifera L.) USED AS MATERIALS OF PADUDUSAN AGUNG CEREMONY IN BAL 17, no. 1.
- Farchataeni, Aprilia. (2016) *Tradisi Tamplek Ponjen dalam Perkawinan Masyarakat Adat Jawa (Studi Etnografi di Desa Kedungwungu Kecamatan*

- Jatinegara Kabupaten Tegal Propinsi Jawa Tengah*). BS thesis. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fauziah, H. A., Al Liina, A. S., & Nurmiyati, N. (2017). Studi etnobotani tumbuhan upacara ritual adat kelahiran di Desa Banmati, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo. *BIOSFER: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 2(2), 24-28.
- Hulyati, R., Syamsuardi, & Arbain, A. (2014). Studi etnobotani pada Tradisi Balimau di Kota Pariaman, Sumatera Barat. *Jurnal Biologi Universitas Andalas*, 3(1), 1419. <https://doi.org/10.25077/jbioua.3.125p.2014>
- Iskandar, J. (2014). *Manusia budaya dan lingkungan: Kajian ekologi manusia*. Bandung: Humaira Utama Press.
- Kamal, F. (2014). Perkawinan Adat Jawa dalam Kebudayaan Indonesia. *Khasanah Ilmu Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 5(2). Di unduh dari <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khasanah/article/view/2427>.
- Kartika, Y. (2020). *Pernikahan Adat Jawa Pada Masyarakat Islam Di Desa Kalidadi Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Kriswiyanti, E. (2013). Keanekaragaman Karakter Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera* L) Yang Digunakan Sebagai Bahan Upacara Padudusan Agung. *Jurnal Biologi*, 1. 15 – 19.
- Kubro, L. Z. (2018). *Studi Etnobotani Pada Upacara Daur Hidup Manusia Di Dusun Tegalrejo, Karangpakel, Trucuk, Klaten* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Kurnia, I Gusti Ayu Maya. (2018). *Tebu (Saccharum officinarum Linn)*. Diakses pada 28 Maret 2019 pukul 23.05
- Pratiwi, Nuning Indah. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. 1(2): 202-24.
- Putri, R. I., Supriatna, J., & Walujo, E. B. (2014) Ethnobotanical study of plant Resources in Sragen Island, Bali. *Asian Journal of Conservation Biology*, 3(2), 135-148. http://www.ajcb.in/archive_dec_14.php

- Miftahorachman. Y.R. Matana, Salim. (2015). *Teknologi Budidaya dan Pasca Panen Pinang*. Balai Penelitian Tumbuhan Palma.
- Mursito, B. dan Heru P. (2002). *Tanaman Hias Berkhasiat Obat*", halaman 59-60. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Muzzakkir (2018). *Dukun Dan Bidan Dalam Perspektif Sosiologi*, Makassar Cv Sah Media, 2018.
- Ningsih, T. T., & Pujawati, E. D. (2017). Kajian Pemanfaatan Tumbuhan Bunga pada Masyarakat Suku Banjar di Kecamatan Karang Intan Kalimantan Selatan. *Jurnal Bioscientiae*, 13(1), 337-45.
- Nurchayati, N., & Ardiyansyah, F. (2018). Etnobotani Tanaman Ritual Upacara Adat Kebo-keboan Suku Using di Desa Alas Malang Kabupaten Banyuwangi. In *Prosiding SINTESIS (Seminar Nasional Sains, Teknologi dan Analisis)*.
- Plantus. (2008). Budidaya dan perbanyak umbi sedap malam. <http://balithi.litbang.deptan.go.id>
- Pratiwi, F.M., Sutara, P.K. (2013). Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera* L.) Di Wilayah Denpasar Dan Badung. *Jurnal Simbiosis*, 1: 102-111
- Purwaningrum, Septiana, and Habib Ismail. (2019) "Akulturasi Islam Dengan Budaya Jawa: Studi Folkloris Tradisi Telonan Dan Tingkeban di Kediri Jawa Timur." *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 4.1: 31-42.
- Respati, E., Hasanah, L., Wahyuningsih, S., Sehusman, Manurung, M., Supriyati, Y. & Rinawati (2013). Kacang tanah. *Buletin Konsumsi Pangan Pusdatin*, 4 (1), 6–15.
- Rosiana, Ani. Kajian Etnobotani Masyarakat Sekitar Kawasan Cagar Alam Imogiri Bantul Yogyakarta. *Jurnal Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Rukmana, R. (1997). *Kacang Hijau, Budidaya dan Paska Panen*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, Cet.I.
- Sacchetti.G. (2006). *Comparative Evaluation of 11 Essential Oils of Different Origin as FunctionalAntioxidants, Antiradical andAntimicrobials in*

Foods. Dipartimento delle Risorse Naturali e Culturali, Lab. Biologia farmaceutica, Itali.

- Subekti, N. A., Syafruddin, R. E., & Sunarti, S. (2007). Morfologi tanaman dan fase pertumbuhan jagung. *Di dalam: Jagung, Teknik Produksi dan Pengembangan. Jakarta (ID): Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.*
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis.* Pusat Bahas Depdiknas: Bandung.
- Syafitri, F. R., Sitawati, S., & Setyobudi, L. (2014). *Kajian etnobotani masyarakat desa berdasarkan kebutuhan hidup* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Tobing, W. L. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Sistem Vertikultur Budidaya Sayuran Kelompok Tani Sinar Manumuti Desa Upfaon. *Bakti Cendana*, 4(1), 68–75. <https://doi.org/10.32938/bc.v4i1.850>
- Widayanti, S. (2008). Makna Filosofis Kembar Mayang Dalam Kehidupan Masyarakat Jawa. *Jurnal Filsafat*, 18(2), 115-129.
- Widiyastuti, Y., Haryanti, S., & Subositi, D. (2016, April). Karakterisasi morfologi dan kandungan minyak atsiri beberapa jenis sirih (*Piper sp.*). In *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences* (Vol. 3, pp. 474-481).
- Wijayakusuma, Hembing (2000). *Ensiklopedia Milenium: Bunga-Bunga.* Gema Insani. hlm. 55.
- Wijiyanti, N. (2022). *Studi Etnobotani dalam Upacara Panggih Pada Pernikahan adat Jawa di desa Wonosari Kabupaten Mesuji sebagai Bahan ajar untuk SMA* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).